



SAMBUTAN

MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI PADA UPACARA BENDERA PERINGATAN HARI ULANG TAHUN KEMERDEKAAN RI KE-74 17 AGUSTUS 2019

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi, salam sejahtera untuk kita sekalian,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan,*

Saudari-saudara sebangsa dan setanah air,

Bukan dengan pesawat tempur, kapal perang, dan tank-panser, kita merebut kemerdekaan. Bukan dengan emas permata yang tinggal petik di pohon, kita angkat ekonomi dari keterpurukan. Bukan dengan todongan bedil, kita satukan wilayah-wilayah negeri yang terancam berserakan.

Pada saat itu, 17 Agustus 1945, 74 tahun lalu, kita hanya punya semangat dan satunya pemikiran untuk kemerdekaan. Dan tentu saja ridho Tuhan.

Kita bisa bayangkan segala keterbatasan yang kita miliki pada masa itu. Gerak terbatas, miskin pilihan. Betapa susahya kesempatan, akses, dan ruang untuk

berkumpul. Apalagi berkumpul untuk mewacanakan perjuangan kemerdekaan. Yang berarti memproklamkan aksi perlawanan terhadap penjajahan.

Namun ternyata justru keterbatasan itulah bahan bakarnya. Orang sekarang bilang “the power of kepepet”. Ketiadaan pilihan itulah bahan bakar untuk memantik api kebersamaan kita dalam kebersamaan untuk kembali memegang kendali atas Bumi Pertiwi.

Di balik kesederhanaan dan keterbatasan, para pemuda dan pemudi saat itu ternyata sangat brilian. Mereka mampu membaca dinamika dunia, menerjemahkannya bagi terwujudnya Indonesia merdeka.

Mari secara khusus kita doakan mereka-mereka, para pemuda dan pemudi pandahulu itu. Bagi yang sudah dipanggil Allah SWT, semoga mereka mendapat tempat yang layak di sisi Tuhan Yang Mahakuasa, sebagaimana mereka telah mempersiapkan warisan tanah Indonesia yang cantik ini bagi kita.

Kini, 74 tahun kemudian, generasi baru lahir dalam buaian teknologi digital. Akses ke manapun ke ujung dunia ini semua ada dalam genggaman. Kita dihadapkan pada sejuta pilihan. Terbuka luas ruang belajar, banyak pula godaan untuk hanya mengejar hiburan.

Lanskap ekonomi berubah dengan tiba-tiba. Ekonomi disebut-sebut sedang menuju era ketidakpastian, disrupsi, dan revolusi. Mereka yang menguasai teknologi dan cara bisnis yang baru memimpin di depan. Semoga kita waspada dan dapat merespons dengan penuh kesigapan dan kejelian.

Saudari-saudara sebangsa dan setanah air,

Di hari peringatan kemerdekaan Republik ini. Mari kita serap kecemerlangan dan semangat para pemuda pahlawan pendahulu kita. Kita telikung keterbatasan agar justru menjadi kesempatan. Kita ubah lanskap ekonomi, mumpung sedang dalam tikungan menuju digital.

Ekonomi digital memberi kita ruang untuk berusaha dengan cara-cara yang sama sekali baru. Tidak ada perbedaan antara muda-tua, kaya-dhuafa, warga kota-warga desa, kuliah-putus sekolah. Kecuali oleh mimpi dan kebaruan gagasan.

Jika generasi pejuang kemerdekaan, generasi era kolonial, yang penuh keterbatasan bisa. Maka tak ada alasan bagi kita, generasi kemerdekaan, generasi millennial, generasi Y, generasi Z, yang sudah diwarisi zamrud khatulistiwa ini untuk tidak bisa. Tak ada yang mustahil, tak ada yang tak mungkin, jika kita bercermin pada para pahlawan yang bertaruh nyawa untuk kemerdekaan bangsa.

Mari merdekakan bangsa menuju kejayaan digital. Kita tak nihil dalam hal sumber daya manusia yang unggul. Namun kita butuh melipatgandakan jumlahnya, meningkatkan kapasitasnya, menggelitik inovasinya, dan memompanya dengan semangat baru. Agar menjadi bahan bakar yang memadai untuk menerbangkan roket ekonomi digital tinggi ke angkasa.

Selamat memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan yang ke-74!

Dengan SDM Unggul, Indonesia Pasti Maju!

Dirgahayu Republik Indonesia!

Merdeka!

Terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Om shanti shanti shanti om.

Namo buddhaya

Jakarta, 17 Agustus 2019,

MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA,

RUDIANTARA

